



Model Penelitian Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi-Interkoneksi: Analisis Pendekatan Pohon Ilmu, Jaring Laba-Laba, dan Twin Tower

Munawir. S^{1*}, Tobroni Tobroni²

¹Universitas Muhammadiyah Pare-pare, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: munawirs13@guru.smp.belajar.id¹, tobroni@umm.ac.id²

Alamat: Jalan Matahari, Perumahan Matahari Indah Lestari Blok A/20, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Korespondensi penulis: munawirs13@guru.smp.belajar.id*

Abstract. *This study examines the effectiveness of three integration-interconnection models in Islamic Religious Education (PAI): the Tree of Knowledge Model, the Spider Web Model, and the Twin Towers Model. These models are designed to bridge religious knowledge and general sciences, enriching a holistic approach in Islamic education. The Tree of Knowledge Model positions religious values as the ethical foundation for all disciplines, integrating faith as the basis for understanding general knowledge. The Spider Web Model envisions education as an interconnected, interdisciplinary network, enhancing students' ability to perceive connections across various fields. The Twin Towers Model balances the roles of religious and general sciences, promoting moderation and openness among students. The study findings suggest that these models help reduce the dichotomy between religious and secular sciences and assist students in developing a comprehensive and relevant understanding of both disciplines. The study recommends adopting these models into the PAI curriculum, providing comprehensive teacher training, and developing integrated learning modules to prepare Islamic education students to face contemporary social and scientific challenges with critical thinking and a strong ethical foundation.*

Keywords: *Holistic, Integration, Interconnection, Islamic Religious Education.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji efektivitas tiga model integrasi-interkoneksi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI): Model Pohon Ilmu, Model Jaring Laba-laba, dan Model Menara Kembar. Ketiga model ini dirancang untuk menghubungkan ilmu agama dengan ilmu umum, memperkaya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam. Model Pohon Ilmu mendasari semua disiplin ilmu pada nilai-nilai agama, menempatkan agama sebagai fondasi etika dalam pemahaman ilmu umum. Model Jaring Laba-laba memperlihatkan pendidikan sebagai jaringan interdisipliner yang saling terkait, meningkatkan kemampuan siswa untuk melihat keterkaitan antar berbagai bidang ilmu. Model Menara Kembar menyeimbangkan peran ilmu agama dan ilmu umum, mempromosikan moderasi dan pengembangan sikap terbuka di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga model ini berkontribusi pada pengurangan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta membantu siswa mengembangkan pemahaman menyeluruh dan relevan terhadap kedua disiplin ilmu. Penelitian ini merekomendasikan adopsi model-model tersebut dalam kurikulum PAI, pelatihan komprehensif bagi guru, dan pengembangan modul pembelajaran yang terintegrasi, sehingga pendidikan Islam dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi dinamika sosial dan ilmiah masa kini dengan pemikiran kritis dan landasan etika yang kuat.

Kata kunci: Holistik, Integrasi, Interkoneksi, Pendidikan Agama Islam.

1. LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak signifikan di berbagai sektor, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat pemisahan yang cukup jelas antara ilmu agama dan ilmu umum, suatu karakteristik yang sudah lama ada. Namun, pemisahan ini sering kali menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman konsep-konsep serta menciptakan berbagai kendala saat

menerapkan pengetahuan tersebut secara komprehensif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan model penelitian dalam Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya mengintegrasikan berbagai cabang ilmu pengetahuan dengan baik, tetapi juga menekankan relevansi praktis dari hasil penelitian tersebut bagi generasi muda saat ini. Dengan demikian, pendekatan baru ini diharapkan mampu menjawab tantangan zaman modern dan membantu siswa memahami cara mengaplikasikan ajaran agama dalam dinamika kehidupan sosial dan budaya masa kini (Zubaidi, 2020; Hidayat, 2019).

Di Indonesia, pentingnya pengembangan model penelitian yang menekankan integrasi dan interkoneksi semakin dirasakan, terutama untuk menghadapi berbagai tantangan baru dalam dunia pendidikan. Seiring pesatnya globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam cara pandang mereka terhadap agama. Kondisi ini menuntut Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang ada, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan serta dinamika zaman yang terus berkembang (Zamroni, 2022).

Untuk memenuhi tuntutan ini, diperlukan pendekatan inovatif yang menghubungkan ilmu agama dengan berbagai disiplin ilmu lainnya. Pendekatan ini bertujuan membangun pemahaman yang lebih menyeluruh dan adaptif terhadap realitas dalam kehidupan modern. Dengan integrasi ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teologis, tetapi juga memahami hubungan antara ajaran agama dengan aspek-aspek kehidupan lain, seperti dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi. Pendekatan ini akan membantu menciptakan individu yang religius dan memiliki wawasan luas serta kemampuan berkontribusi secara positif di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

Masalah pemisahan disiplin ilmu dalam konteks pendidikan Islam telah ada sejak era kolonial, di mana sistem pendidikan di pesantren lebih menekankan kajian agama, sementara pendidikan umum lebih terfokus pada ilmu sekuler atau non-agama. Pemisahan ini tidak hanya berakar di masa lalu, tetapi dampaknya masih terasa hingga kini. Hal ini terlihat melalui kurikulum pendidikan yang terfragmentasi dan kurangnya integrasi dalam metode pengajaran (Rahman, 2021). Akibatnya, terdapat kesenjangan yang signifikan antara teori dan praktik dalam pendidikan Islam, sehingga banyak siswa mungkin memahami konsep-konsep teoretis dalam studi agama, tetapi kesulitan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, penting untuk mengevaluasi pendekatan pedagogis dan merumuskan strategi baru yang menjembatani kedua dunia ilmu ini agar pembelajaran lebih holistik dan aplikatif.

Untuk mengatasi kesenjangan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), sejumlah model penelitian telah dirancang dengan saksama. Beberapa model yang menonjol, seperti model Pohon Ilmu, Jaring Laba-laba, dan Twin Tower, masing-masing menawarkan pendekatan unik untuk menjembatani ilmu agama dan ilmu umum, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang di era kontemporer. Penelitian oleh Arifin dan Azzahra (2020) menunjukkan bahwa pengintegrasian kedua jenis ilmu tersebut penting tidak hanya untuk memperkaya kurikulum pendidikan tetapi juga agar siswa dapat memahami konsep-konsep agama dalam konteks kehidupan yang lebih luas.

Pendekatan integrasi-interkoneksi dalam PAI memiliki manfaat yang mendalam. Pertama, model ini menciptakan harmoni antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama, menjadikan sains tidak hanya sekadar kumpulan fakta teknis tetapi juga sebagai sarana untuk memahami keajaiban ciptaan Tuhan. Selain itu, pendekatan ini membantu pengembangan keterampilan berpikir kritis, penting agar siswa dapat menganalisis dan memahami berbagai isu sosial dalam kerangka etika yang lebih luas (Mustafa, 2023).

Di era globalisasi, di mana arus informasi dan budaya mengalir tanpa batas geografis atau ideologis, pendekatan integrasi-interkoneksi memperkuat identitas religius peserta didik dan menumbuhkan rasa bangga pada warisan budaya mereka. Dengan landasan yang kuat pada prinsip-prinsip agama dan nilai budaya lokal, mereka dipersiapkan untuk menghadapi tantangan global dengan kepercayaan diri sambil menjaga identitas mereka sebagai individu Muslim yang terdidik dan peka terhadap lingkungan sosial serta kemanusiaan.

Meski model integrasi-interkoneksi memiliki potensi besar, tantangan dalam penerapannya tidak boleh diabaikan. Salah satu masalah utama adalah menyusun kerangka kerja yang jelas dan komprehensif serta mendorong dialog konstruktif antara tradisi akademik yang berbeda. Hal ini melibatkan kolaborasi antar disiplin ilmu dengan pendekatan dan metodologi berbeda tetapi saling melengkapi.

Lebih lanjut, penting untuk mengembangkan alat analisis efektif yang dapat menangkap kompleksitas pendidikan Islam modern seiring dengan perubahan sosial dan teknologi (Zainuddin, 2022). Dengan adanya model-model baru, diharapkan tercipta kerangka konseptual yang adaptif dan holistik yang melihat keseluruhan aspek pendidikan dengan mempertimbangkan faktor eksternal maupun internal.

Dengan upaya ini, diharapkan kerangka tersebut memberikan solusi atas tantangan pendidikan Islam saat ini (Salam, 2021). Dengan demikian, melalui pemahaman integrasi-interkoneksi yang lebih baik, kita dapat menghadapi hambatan serta memanfaatkan peluang baru untuk pengembangan sistem pendidikan Islam secara menyeluruh.

2. KAJIAN TEORITIS

Model Pohon Ilmu, diperkenalkan oleh IAIN Malang (kini UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), menggunakan metafora pohon untuk menggambarkan hubungan antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Akar pohon melambangkan ilmu dasar agama sebagai fondasi bagi pengetahuan lainnya, batang pohon sebagai penghubung yang mewakili ilmu praktis, dan cabang-cabang serta daun-daun menggambarkan berbagai disiplin ilmu yang berkembang dari dasar keilmuan agama. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengetahuan keislaman sebagai landasan untuk mengembangkan ilmu yang lebih luas dan kompleks, serta menyoroti peran etika agama dalam penerapan ilmu pengetahuan (Amiruddin, 2021).

Model Jaring Laba-laba, dikenal di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menggambarkan hubungan interdisipliner antara berbagai bidang ilmu. Setiap titik atau simpul dalam jaring ini melambangkan disiplin ilmu tertentu, menunjukkan bahwa tidak ada satu disiplin yang berdiri sendiri. Model ini menyoroti pentingnya integrasi antara aspek-aspek budaya, termasuk budaya teks (hadlarah al-nash), budaya ilmu (hadlarah al-ilm), dan budaya filsafat (hadlarah al-falsafah). Model ini mengajak akademisi dan pelajar melihat pengetahuan sebagai jaringan kompleks yang saling terkait, sangat relevan di era modern yang menuntut pendekatan multidisipliner dalam menghadapi tantangan global (Fakhrudin, 2020; Munir, 2021).

Model Twin Tower, atau Menara Kembar, dikembangkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya, menggambarkan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum melalui dua menara berdampingan yang terhubung oleh jembatan. Desain ini mendorong dialog antara disiplin ilmu agama dan ilmu umum serta menekankan bahwa meskipun keduanya memiliki pendekatan yang berbeda, mereka tetap saling melengkapi dan dapat berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai berbagai aspek kehidupan (Hasanuddin, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menggali dan memahami model integrasi-interkoneksi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui analisis tiga model utama: Pohon Ilmu, Jaring Laba-laba, dan Twin Tower. Fokus penelitian ini adalah pada eksplorasi konseptual dari model-model tersebut dalam konteks penyatuan antara ilmu agama dan ilmu umum yang relevan untuk pendidikan Islam modern.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang berbagai model integrasi-interkoneksi. Menurut Sugiyono (2015), penelitian deskriptif-analitis memungkinkan analisis terhadap ide-ide utama yang relevan dengan topik penelitian secara kritis melalui sumber-sumber pustaka.

Objek penelitian terdiri dari Objek Formal dan Material. Objek formal, berupa data konsep dan analisis model Pohon Ilmu, Jaring Laba-laba, dan Twin Tower dalam upaya integrasi-interkoneksi dalam PAI. Sedangkan Objek materia, terdiri dari literatur terkait, yaitu buku, jurnal, dan artikel yang membahas konsep integrasi dan interkoneksi dalam pendidikan Islam serta studi tentang model yang digunakan oleh berbagai institusi pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research). Metode ini meliputi pengumpulan, penelaahan, dan pengkajian sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan model integrasi-interkoneksi dalam pendidikan Islam, terutama literatur tentang Pohon Ilmu, Jaring Laba-laba, dan Twin Tower. Sumber data mencakup data primer: Buku-buku dan literatur utama yang menjelaskan ketiga model. Data sekunder: Artikel-artikel jurnal, baik nasional maupun internasional, yang membahas implementasi model integrasi-interkoneksi dalam pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi yang bertujuan mengumpulkan data tertulis dari berbagai sumber. Teknik ini penting dalam penelitian kepustakaan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang model-model yang dianalisis (Irwansyah, 2021).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, yakni mengumpulkan data dari sumber-sumber pustaka, kemudian merumuskan pemahaman-pemahaman umum terkait konsep integrasi-interkoneksi. Analisis ini melibatkan penelusuran dan penggabungan informasi dari berbagai disiplin ilmu dan perspektif. Pendekatan ini digunakan agar hasil analisis mampu memberikan kesimpulan yang komprehensif mengenai bagaimana integrasi-interkoneksi dapat diterapkan dalam PAI.

Penelitian ini melalui beberapa tahap: 1) Tahap persiapan yaitu mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur relevan tentang model Pohon Ilmu, Jaring Laba-laba, dan Twin Tower. 2) Tahap pengumpulan data yaitu dengan melakukan pencatatan dan klasifikasi berdasarkan kategori temuan. 3) Tahap analisis yaitu melakukan analisis deskriptif-analitis untuk memahami konsep setiap model dan menginterpretasikan keterkaitan antar konsep tersebut. 4) Tahap penyimpulan yaitu menyusun kesimpulan yang mendalam mengenai penerapan model integrasi-interkoneksi dalam PAI.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih jelas dan relevan tentang potensi model Pohon Ilmu, Jaring Laba-laba, dan Twin Tower sebagai alternatif bagi pendidikan Islam modern untuk menjembatani kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu umum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan evaluasi terhadap tiga model integrasi-interkoneksi—Pohon Ilmu, Jaring Laba-laba, dan Twin Tower—dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), berikut ini disajikan temuan utama dari penelitian ini:

1. Model Pohon Ilmu

Model Pohon Ilmu menggambarkan hubungan antara ilmu agama dan disiplin ilmu lainnya, di mana ajaran agama berfungsi sebagai akar yang mendukung keseluruhan pengetahuan. Dalam model ini, ilmu agama membentuk dasar bagi pengetahuan praktis lain, diibaratkan sebagai batang pohon. Cabang-cabangnya melambangkan berbagai ilmu spesifik yang berkembang dari fondasi agama tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa Model Pohon Ilmu memiliki potensi untuk mengembangkan pemahaman bahwa seluruh disiplin ilmu saling terhubung, dengan agama sebagai basis etika. Di beberapa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan model ini, terdapat peningkatan dalam pemahaman siswa mengenai relevansi praktis ajaran agama dalam konteks ilmu umum.

2. Model Jaring Laba-laba

Model ini merepresentasikan pendidikan sebagai suatu jaringan yang kompleks, di mana setiap simpul mewakili disiplin ilmu tertentu yang saling berhubungan. Integrasi antara budaya teks, budaya ilmu pengetahuan, dan budaya filsafat menjadi pusat dari model ini. Penemuan menunjukkan bahwa penerapan model Jaring Laba-laba dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir interdisipliner, karena mereka didorong untuk melihat setiap bidang ilmu sebagai bagian dari keseluruhan sistem pengetahuan yang saling terkait. Model ini telah berhasil diterapkan di sejumlah institusi yang menekankan studi keislaman secara terintegrasi dengan ilmu sosial dan alam, di mana siswa dilatih untuk menganalisis isu-isu kontemporer dari berbagai sudut pandang.

3. Model Menara Kembar

Model Menara Kembar, yang terdiri dari dua menara simbolis yang mewakili ilmu agama dan ilmu umum, mencerminkan keseimbangan antara kedua bidang tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif dalam memfasilitasi dialog antara ilmu agama dan ilmu umum, menekankan bahwa meskipun keduanya memiliki pendekatan yang berbeda, mereka

tetap saling melengkapi. Temuan ini mengindikasikan bahwa Model Menara Kembar berkontribusi pada pengembangan sikap moderasi di kalangan siswa dalam memahami perbedaan pendekatan antara ilmu agama dan ilmu umum. Implementasi model ini di berbagai sekolah Islam modern telah menunjukkan peningkatan kemampuan siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam ilmu pengetahuan umum tanpa mengorbankan identitas keislaman mereka.

Pembahasan

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa ketiga model—Pohon Ilmu, Jaring Laba-laba, dan Twin Tower—memiliki peranan yang signifikan dalam mengatasi penghalang antara ilmu agama dan ilmu umum, yang telah lama menjadi ciri khas pendidikan Islam. Berikut ini adalah analisis lebih mendalam mengenai hasil temuan tersebut:

1. Integrasi Ilmu dalam Pendidikan Agama Islam

Model Pohon Ilmu menekankan signifikansi ilmu agama sebagai dasar bagi pengembangan disiplin ilmu lainnya. Model ini membentuk pola pikir bahwa pengetahuan umum tidak terpisahkan dari nilai-nilai agama, yang dapat mendukung perkembangan moral dan etika para siswa. Namun, pendekatan ini cenderung bersifat hierarkis, yang berpotensi membatasi eksplorasi keilmuan yang lebih luas jika tidak disertai dengan dialog antar disiplin ilmu.

2. Keanekaragaman Perspektif dalam Model Jaring Laba-laba

Model Jaring Laba-laba mendorong kolaborasi antar disiplin ilmu yang kaya, di mana berbagai bidang pengetahuan saling berinteraksi melalui simpul-simpul pemahaman. Pendekatan ini menantang paradigma tradisional dalam Pendidikan Agama Islam dengan menghubungkan teks-teks agama dengan ilmu pengetahuan dan filosofi. Model ini terbukti efektif dalam membangun pola pikir multidisipliner di kalangan siswa; namun, ada tantangan yang terkait dengan penerapannya karena kebutuhan pemahaman yang komprehensif di berbagai disiplin ilmu.

3. Pendekatan Seimbang dalam Model Menara Kembar

Model Menara Kembar menawarkan suatu pendekatan yang seimbang, di mana pengetahuan agama dan pengetahuan umum diwakili secara setara sekaligus saling terhubung. Dalam konteks pendidikan Islam modern, pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk memandang pengetahuan agama dan pengetahuan umum sebagai kesatuan yang harmonis. Hal ini sangat relevan dalam era globalisasi, di mana siswa dihadapkan pada berbagai pandangan dan budaya. Model ini mendukung siswa untuk mengembangkan sikap terbuka, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan.

4. Kontribusi terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Modern

Implementasi model integrasi-interkoneksi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) ini berkontribusi pada pengembangan kompetensi siswa, yang tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga terampil dalam mengaitkan pengetahuan agama dengan berbagai disiplin ilmu lainnya. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif, siswa akan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan solusi yang etis dan bermakna. Temuan penelitian ini menegaskan perlunya integrasi dalam kurikulum PAI agar lebih adaptif dan relevan terhadap tantangan zaman serta mempersiapkan siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

5. Tantangan dalam Penerapan

Walaupun ketiga model ini menawarkan berbagai keuntungan, terdapat tantangan signifikan yang tidak dapat diabaikan. Beberapa di antaranya mencakup penolakan terhadap perubahan dari para pendidik yang telah terbiasa dengan metode tradisional, serta perlunya pelatihan yang mendalam bagi pendidik agar dapat menerapkan model ini dengan efektif. Lebih jauh lagi, integrasi ke dalam kurikulum memerlukan dukungan sistem yang memadai dan kebijakan yang mendukung.

Implikasi dan Saran

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga model tersebut memiliki potensi signifikan untuk mengatasi pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam konteks pendidikan Islam. Beberapa implikasi serta rekomendasi yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Integrasi dalam Kurikulum: Diharapkan agar kurikulum pendidikan Islam di Indonesia mengadopsi salah satu atau kombinasi dari ketiga model ini guna menciptakan pendekatan pendidikan yang holistik dan aplikatif.
2. Pelatihan Guru: Pelatihan yang intensif diperlukan bagi para pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) agar mereka memahami konsep dan metode pengajaran yang sesuai dengan model integrasi-interkoneksi tersebut.
3. Pengembangan Modul Pembelajaran: Institusi pendidikan Islam sebaiknya merancang modul pembelajaran yang berlandaskan pada model Pohon Ilmu, Jaring Laba-laba, atau Twin Tower untuk mendukung penerapan konsep integrasi-interkoneksi secara praktis.

Melalui penerapan yang tepat, diharapkan model integrasi-interkoneksi ini tidak hanya dapat menghasilkan generasi yang memahami nilai-nilai agama secara mendalam, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam konteks ilmiah yang lebih luas, relevan, dan responsif terhadap dinamika kehidupan modern.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini telah secara mendalam mengeksplorasi tiga model yang berbeda dalam hal integrasi dan interkoneksi dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketiga model tersebut adalah Model Pohon Ilmu, Model Jaring Laba-laba, dan Model Menara Kembar. Setiap model tidak hanya menawarkan pendekatan yang khas tetapi juga mencerminkan cara yang unik untuk mengaitkan pengetahuan agama dengan disiplin ilmu umum lainnya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana pendidikan agama dapat berkolaborasi dengan berbagai bidang ilmu dalam rangka memperkaya pengalaman belajar siswa serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan intelektual mereka.

Model Pohon Ilmu menyoroti betapa krusialnya peran ilmu agama sebagai fondasi yang mendasari ilmu pengetahuan di bidang lain. Melalui pendekatan ini, muncul kesadaran yang mendalam mengenai pentingnya etika dalam disiplin ilmu umum, yang sejatinya berakar dari ajaran dan prinsip-prinsip agama. Dengan kata lain, model ini tidak hanya memberikan pemahaman akademis kepada siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk menyadari bahwa nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama dapat menjadi landasan yang kokoh bagi berbagai cabang ilmu pengetahuan. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa pengetahuan dan etika religius saling terkait dan saling mempengaruhi, menciptakan pandangan dunia yang lebih holistik bagi para pelajar.

Model Jaring Laba-laba berfungsi untuk mendorong dan mengembangkan kolaborasi di antara berbagai disiplin ilmu dengan pendekatan yang lebih interdisipliner. Dalam kerangka model ini, para siswa diberi dorongan dan kesempatan untuk mengeksplorasi serta memahami hubungan yang kompleks antara budaya, teks-teks agama, pengetahuan ilmiah, dan pemikiran filsafat. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar mengenai masing-masing bidang secara terpisah tetapi juga diajak untuk melihat bagaimana semua ilmu tersebut terhubung satu sama lain dalam suatu sistem pengetahuan yang holistik. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang dunia, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada.

Model Menara Kembar memberikan pendekatan yang seimbang antara studi ilmu agama dan pengetahuan umum. Konsep ini telah terbukti sangat efektif dalam membentuk sikap moderat di kalangan pelajar, dengan cara mengedukasi mereka untuk melihat ilmu agama dan ilmu umum bukan sebagai dua entitas yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Dengan demikian, siswa diajarkan untuk menghargai dan

memahami bahwa keduanya memiliki peranan penting dalam membangun wawasan serta karakter mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan para siswa dapat mengembangkan pandangan yang lebih luas dan inklusif terhadap dunia, sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap toleran dan bijaksana.

Secara keseluruhan, ketiga model pendidikan ini menunjukkan adanya potensi yang sangat besar dalam menjembatani kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, sebuah isu yang telah menjadi ciri khas yang mengakar dalam sistem pendidikan Islam selama bertahun-tahun. Dengan mengintegrasikan ketiga pendekatan ini ke dalam kurikulum yang ada, lembaga pendidikan Islam tidak hanya dapat mengoptimalkan proses belajar-mengajar tetapi juga berkontribusi pada pengembangan siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan berpikir terbuka dan kritis, tetapi juga memiliki etika yang kuat. Siswa-siswa tersebut diharapkan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan cara yang lebih komprehensif dan relevan. Dengan demikian, penerapan model-model ini akan membekali mereka dengan keterampilan serta pemahaman yang diperlukan untuk berhasil di dunia yang semakin kompleks dan terus berubah.

Jika penerapan berbagai model pendidikan ini dapat terlaksana dengan baik, maka sangat krusial bagi para pendidik untuk memperoleh pelatihan yang komprehensif serta dukungan kurikulum yang relevan dan terintegrasi. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar bagi siswa. Dengan pelatihan yang mendalam, para guru akan lebih siap untuk mengajarkan konsep-konsep dasar dan nilai-nilai agama Islam secara efektif.

Di samping itu, diharapkan bahwa melalui pendekatan ini, pendidikan Islam di Indonesia akan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran dan prinsip-prinsip agama mereka, tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan praktis untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai disiplin ilmu. Generasi ini diharapkan bisa menghadapi tantangan-tantangan kehidupan modern dengan bijaksana, sehingga mereka mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dan mengaktualisasikan amanah agama dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, usaha untuk menyinergikan pendidikan agama dengan pengetahuan umum menjadi semakin penting demi menciptakan individu-individu yang holistik dan berkarakter kuat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian Kualitatif.pdf
- Akmal, M. I. (2024). Pemikiran Amin Abdullah seputar integrasi keilmuan. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 120-136.
- Aliska. (2022). Integrasi materi pendidikan agama Islam terhadap ilmu-ilmu rasional di sekolah menengah pertama. <https://doi.org/10.62815/darululum.v13i2.84>
- Amril, M. (2024). Integrasi agama dan sains dalam perspektif M. Amin Abdullah. *Ghiroh*, 3(1).
- Anam, K. (2023). Dikotomi ilmu agama dan ilmu umum dalam perspektif pendidikan Islam: Studi komparasi pemikiran M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo. *eTheses IAIN Ponorogo*. https://etheses.iainponorogo.ac.id/25151/1/210317265_KHOYRUL%20ANAM_PEN%20DIDIKAN%20AGAMA%20ISLAM.pdf
- Angga, et al. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Aris, M. P. D. (2022). *Ilmu pendidikan Islam*. Repository.syekhnurjati.ac.id/10136/1/E-Book%20Ilmu%20Pendidikan%20Islam%20Dr.%20Aris%2C%20M.Pd%20%281%29.pdf
- Aulia, M., Rokhimawan, M., & Nafiisah, J. (2022). Desain pengembangan kurikulum dan implementasinya untuk program pendidikan agama Islam. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 224-246. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>
- Aziz, A., Hidayatullah, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. (2021). Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. (2022). Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565-2571. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>
- Darmayanti, & Wibowo. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>
- Divayana. (2020). Pengembangan model evaluasi stakeholder berbasis ANEKA-Tri Hita Karana dengan pengkalkulasian SAW dalam penentuan aspek-aspek prioritas perbaikan mutu belajar dan karakter siswa. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*. <https://doi.org/10.26418/jp.v6i2.38557>
- Fatoni, A. (2024). Analisis model integrasi sistem pendidikan salaf modern di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'Ien Kediri (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Fitri, A. Z., Indarti, L., & Nafis, M. M. (2020). Model pendekatan multi-inter-transdisipliner dalam pembelajaran berbasis kurikulum KKNi. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14867/1/BUKU%20MODEL%20PENDEKATAN%20AGUS%20ZAENUL%20FITRI%20dkk.pdf>
- Gafar, & Reinita. (2021). Pengaruh model kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Danau Kembar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112166>
- Hakeu. (2023). Transformasi pembelajaran dalam pengembangan model pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Journal of Elementary Educational Research*. <https://doi.org/10.30984/jeer.v3i2.681>
- Hidayat, et al. (2020). Pendidikan resolusi konflik melalui pembelajaran multikultural pada pendidikan formal. *Buana Ilmu*. <https://doi.org/10.36805/bi.v5i1.1212>
- Holid, M., Amril, M., & Dewi, E. (2024). Integrasi agama dan sains dalam perspektif M. Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3).
- Imam Tolhah, S., & Nuruddin, H. M. (2016). Pendidikan agama Islam dalam lintasan sejarah. *PAI, Kemenag*. <https://pai.kemenag.go.id/storage/files/2019PAI.pdf>
- Insani, & Movitaria. (2022). Analisis parenting sibling rivalry pada remaja kembar. *Ikhtisar Jurnal Pengetahuan Islam*. <https://doi.org/10.55062/ijpi.2022.v2i2.74>
- Jaelani, & Hasanah. (2022). Pengembangan model evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.676>
- Kurniawan, & Riswanto. (2023). Perubahan pendidikan sosial memaknai lahirnya produk hukum baru. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.301>
- Kurniawan, S. (2019). Perspektif umat Islam tentang agama dan ilmu pengetahuan: Dari dikotomi ke integrasi. *Dinamika Penelitian Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 145-166. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2019.19.1.145-166>
- Lubis, M. I., Husti, I., & Mustofa, B. (2023). Implementasi konsep integrasi Islam dan sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 15-28.
- Muaz, N. F. N., & Haryanti, E. (2022). Paradigma integrasi ilmu perspektif pohon ilmu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Media.neliti.com*. <https://media.neliti.com/media/publications/362250-none-45e161c4.pdf>
- Mujiburrahman, M. D., Rusydi, M. D., & Musyarrafah, M. S. (2018). Integrasi ilmu: Kebijakan dan penerapannya dalam pembelajaran dan penelitian di beberapa UIN. *idr.uin-antasari.ac.id*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/13651/1/46%20Mujiburrahman.pdf>
- Mustofa, F. A., Arifi, A., & Muhtadi, M. (2024). Paradigma integrasi-interkoneksi dalam studi Islam di perguruan tinggi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5061-5077.

- Naza, L. (2023). Pengembangan modul pembelajaran contextual teaching and learning berbasis integrasi keilmuan pada mata pelajaran PAI (bidang studi fiqh) di MTs Al-Multazam Indragiri Hulu. <http://repository.uin-suska.ac.id/77049/2/DISERTASI%20LAILATUN%20NAZA.pdf>
- Partami, & Sujana. (2021). Keterampilan mengajar guru PAUD dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35068>
- Ramadhan, R., Dewi, E., & Azmi, S. (2024). Perbandingan konsep integrasi sains dan agama menurut Imam Prayogo dan M. Amin Abdullah. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(10), 4787-4797.
- Rohani, R. M. (2024). Penggunaan teknologi digital dalam pengajaran pendidikan agama Islam: Tantangan dan peluang. *Student Journal IAIN Curup*. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/download/1294/1062/4527>
- Rosyad, A., & Ma'arif, M. (2020). Paradigma pendidikan demokrasi dan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi di Indonesia. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75-99. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>
- Safitri, R. A., Syahbannuddin, H. S., & Syahlan, A. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai moral keislaman di era digitalisasi pada lingkungan SMP Swasta Plus An-Nur Mulia Kota Tebing Tinggi. *Journal.staittd.ac.id*. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/download/129/120/405>
- Salsabila, U. H., Nur Hanifan, M. L., Mahmuda, M. I., Tajuddin, M. A. N., & Pratiwi, A. (2023). Pengaruh perkembangan teknologi terhadap pendidikan Islam. *Jonedu.org*. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/995/788/>
- Saputri, A. (2023). Sinergi ilmu dan pengintegrasian dengan nilai ajaran Islam dalam pendidikan. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 130-145. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2270>
- Sembiring. (2020). Konferensi pendidikan Islam sedunia. *Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i1.611>
- Setiawan, & Apsari. (2019). Pendidikan inklusif: Upaya mewujudkan kesetaraan dan non diskriminatif di bidang pendidikan bagi anak dengan disabilitas (AdD). *Sosio Informa*. <https://doi.org/10.33007/inf.v5i3.1776>
- Shafiihuna, et al. (2021). Pembinaan model pendidikan pembangunan lestari untuk program pengajian sarjana muda pendidikan teknologi maklumat di Universiti Pendidikan Sultan Idris. *Journal of ICT in Education*. <https://doi.org/10.37134/jictie.vol8.2.12.2021>
- Shofwan, A. M. S. (2024). Integrasi keilmuan Islam holistik-integratif perguruan tinggi di Indonesia. *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 6(01), 10-22.
- Siswanto. (2020). Implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan tenaga kependidikan. *Patra Widya Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*. <https://doi.org/10.52829/pw.280>

- Sopian, et al. (2022). Proyeksi dan kritik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1199>
- Suharni, & Muthmainah. (2022). Perbedaan pengasuhan anak kembar yang diasuh terpisah oleh orang tua dan nenek. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2026>
- Suharto, T. (2018). Pemetaan ayat-ayat al-Qur'an tentang rumpun ilmu agama dalam perspektif paradigma integrasi-interkoneksi. *Intizar*, 24(1), 83-102.
- Sukinem, et al. (2022). Urgensi karakteristik inovasi pendidikan tinggi Islam. *Edusaintek Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.619>
- Sulthon. (2019). Model pelayanan pendidikan inklusi di madrasah: Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaul Falah Dawe-Kudus. *Al-Bidayah Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.161>
- Supriani, et al. (2022). Peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Suriyadi, & Mirdad. (2022). Relevansi pendidikan Islam dan pendidikan nasional dalam perspektif al-Qur'an dan sejarah. *El-Hekam*. <https://doi.org/10.31958/jeh.v7i2.6795>
- Thoriquttyas. (2018). Segregasi gender dalam manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam. *Martabat Jurnal Perempuan dan Anak*. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.287-314>
- Witjaksono. (2019). Diskursus penilaian pendidikan dalam konteks Indonesia: Konflik kebijakan penilaian pendidikan - beragam tujuan penilaian. *Indonesian Journal of Educational Assessment*. <https://doi.org/10.26499/ijea.v1i2.11>
- Yuliandra. (2023). Meningkatkan motorik kasar anak usia dini ditinjau dengan model permainan ladder. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4391>